

Sosialisasi Pemanfaatan Lingkungan di Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon

Nurdalilah^{*1}, Haryati Ahda Nasution², Hizmi Wardani³, Ramadhani⁴, Sujarwo⁵, Desniarti⁶

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

*e-mail: nurdalilah@umnaw.ac.id¹, haryatiahda@umnaw.ac.id², hizmiwardani@umnaw.ac.id³,
ramadhani@umnaw.ac.id⁴, sujarwo@umnaw.ac.id⁵, desniarti@umnaw.ac.id

Received:

09.11.2023

Revised:

15.11.2023

Accepted:

19.11.2023

Available online:

25.11.2023

Abstract: The Hafnan Simbolon Education Foundation consists of educational units from kindergarten to junior high school located in Patumbak District, Deli Serdang Regency. The number of teachers at the Hafnan Simbolon Education Foundation is 15 people. In the context of learning resources, teachers are not the only source of learning and do not only learn theories from books. The school environment can be used as a learning resource. Utilizing the school environment so that students are given as wide an opportunity as possible to actively explore information about everything around them and then connect it with learning at school. This service activity aims to socialize the use of the school environment as a learning resource, because the environment is a rich and interesting learning resource for students in the learning process. Participants in PKM activities are teachers at the Hafnan Simbolon Education Foundation. Activities begin with taking care of permits and preparations. Implementation of PKM is carried out through presentation methods, evaluation by giving questionnaires, and reflection. The results obtained from the level of knowledge were 86,75% in the good category.

Keywords: School Environment, Learning Resources

Abstrak: Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon terdiri dari tingkat satuan pendidikan dari TK sampai SMP yang berlokasi di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Jumlah guru di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon berjumlah 15 orang. Dalam konteks sumber belajar, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar serta tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja. Lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah agar siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada disekolah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, karena lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk siswa dalam proses belajar. Peserta kegiatan PKM adalah guru-guru di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon. Kegiatan dimulai dengan mengurus perizinan dan persiapan. Pelaksanaan PKM dilakukan melalui metode presentasi, evaluasi dengan memberikan kuisioner, dan melakukan refleksi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 86,75% dengan kategori baik.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Sumber Belajar

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (Susanti & Anafiah, 2019). Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya (Sepang et al., 2023). Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Ikhsan et al., 2017). Apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya (Noviawanda et al., 2023). Menurut (Yandi et al., 2023) segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil analisis situasi di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon, pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat berfokus pada guru. Pada umumnya guru dalam memberikan pelajaran hanya bertumpu pada media pembelajaran dan yang sering digunakan guru selama ini adalah buku paket sebagai sumber belajar. Tanpa disadari bahwa masih banyak sumber yang berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga keaktifan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Selama proses pembelajaran di dalam kelas beberapa siswa mengobrol dengan teman

sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan baik, dengan suara yang jelas, menatap semua siswa dan menegur siswa jika tidak memperhatikan. Upaya guru ini belum berhasil memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru selama ini. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar yang kurang optimal.

Menurut Ikhsan et al., (2017) "Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi)". Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah (Haryati, 2016). Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (Sumardi et al., 2022). Dijelaskan (Khoirin, 2019), lingkungan memiliki keuntungan yaitu (a) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga, motivasi belajar siswa akan lebih tinggi; (b) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami; (c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat; (d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain; (e) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain; dan (f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muchtiar & Mufti (2018) bahwa Strategi Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah adalah salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas dan menuntut siswa untuk dapat bernalar serta memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Penggunaan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan, untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa variasi baru bagi pengalaman belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan tidak bersikap pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari di luar ruang kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wibisono (2018) bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah adalah salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas dan menuntut siswa untuk dapat memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Penggunaan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses pembelajaran siswa dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa dapat belajar langsung dengan alam sehingga anak tidak bosan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah (Nurhasanah et al., 2022). Karena dengan membawa siswa langsung ketempatnya siswa akan lebih memahami apa-apa saja yang ada dilingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya maka siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar (Ikhsan et al., 2017). Siswa diharapkan dapat menggali bahan yang sebanyak-banyaknya dari lingkungan dalam proses belajar (Susanti & Anafiah, 2019). Keaktifan siswa dalam menggali bahan belajar yang ada di

lingkungan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan siswa dapatkan nanti (Nurhasanah et al., 2022). Semakin banyak siswa mengamati, meneliti, maupun mengkaji lingkungan sekitarnya, maka akan semakin banyak pula sumber belajar yang ia dapatkan. Dengan begitu, diharapkan akan semakin baik pula hasil belajarnya (Choiri, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon, maka untuk mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran di Yayasan Hafnan Simbolon perlu dilakukan sosialisasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon. Diharapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu guru untuk menciptakan sumber belajar yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi dikolaborasikan dengan model STAD (Sumiyati, 2021; Syamsu et al., 2019; Yuniawatika & Manggala, 2022). Model STAD adalah kegiatan yang menekankan adanya aktivitas serta interaksi antara guru dengan guru pada kegiatan pelaksanaan sosialisasi (I. Wulandari, 2022). Interaksi ini untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi sosialisasi mengenai strategi pembelajaran Kontekstual guna mencapai tingkat kreativitas dalam melaksanakan proses strategi pembelajaran kontekstual (Seri, 2019). Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan materi sosialisasi terdiri dari penyajian materi, kerja kelompok, unjuk kerja dan penilaian hasil kerja (Ningrum & Abduh, 2019).

Berdasarkan masalah dan solusi untuk mencapai tingkat kreativitas mitra dalam menerapkan pemanfaatan media berbasis digital dan lingkungan sebagai sumber belajar, maka Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut (Anindita & Sidabutar, 2020):

a. Perencanaan

Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi mitra mengenai proses pembelajaran. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan survey, tim pengabdian meminta surat kesediaan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempersiapkan materi presentasi dan video simulasi mengenai materi lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu, tim mempersiapkan Lembar Diskusi, Laptop, dan Proyektor.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan ceramah dengan Teknik presentasi materi dengan model STAD. Langkah-langkah sebagai berikut:

➤ Memberikan presentasi

Pada tahap ini, tim pengabdian memulai dengan pengenalan jenis-jenis lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Memaparkan Langkah-langkah penerapan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada tahap ini, mitra dapat mengikuti materi presentasi dengan baik.

➤ Membentuk Kelompok

Tim pengabdian membentuk kelompok diskusi untuk mengikuti sosialisasi lingkungan sebagai sumber belajar. Diharapkan dengan adanya kelompok dan saling membantu dalam kegiatan. Pada tahap ini, guru diharapkan sudah mempersiapkan materi yang akan dibuat menjadi bahan ajar berbasis kontekstual dan lingkungan.

➤ Penugasan

Mitra diminta langsung mendesain bahan ajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada Tahap ini, tim pengabdian memberikan pendampingan

➤ Evaluasi

Tahap ini tim pengabdian memberikan umpan balik berupa kuisioner kepada mitra sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap lingkungan sebagai sumber belajar.

➤ Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan mengulas Kembali tentang kegiatan sosialisasi lingkungan sebagai sumber belajar mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Tahap ini dilaksanakan bersama-sama antara tim pengabdian dan mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 November 2022 yang berlokasi di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon Jl Advokat Raya Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Peserta pada kegiatan sosialisasi ini adalah guru-guru Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon yang berjumlah 15 orang dan 1 kepala sekolah.



Gambar 1. Sosialisasi Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Dari gambar 1 terlihat kegiatan presentasi oleh pamateri mengenai sosialisasi lingkungan di sekolah sebagai sumber belajar. Pamateri menjelaskan jenis-jenis sumber belajar yang dapat diambil dari lingkungan di sekitar sekolah. Pamateri juga menjelaskan cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Tim pengabdian berharap kegiatan PkM dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada guru-guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan sosialisasi ini menjelaskan bahwa sumber belajar yang digunakan bukan hanya buku tetapi media digital dan lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Hal ini sesuai dari hasil angket yang diisi oleh guru Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon. Survei kepuasan yang diberikan akan digunakan sebagai bahan evaluasi dari hasil kegiatan sosialisasi. Hasil angket kepuasan dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Survei Kepuasan Kegiatan PKM

No	Pernyataan	Persentas Survei
1	Materi lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan kebutuhan guru	88,65 %
2	Kegiatan sosialisasi lingkungan sebagai sumber belajar yang dilaksanakan sesuai harapan guru	87,55%
3	Cara pamateri menyajikan materi lingkungan sebagai sumber belajar menarik	88,86 %
4	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	88,0 %
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	82,55%
6	Guru berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai dengan kebutuhan guru	86,75%
7	Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	87,50%
8	Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan	85,65%
9	Setiap pertanyaan yang diajukan guru ditindaklanjuti dengan baik	87,55%

oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat		
10	Guru mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	87,85%
11	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan pengetahuan guru	86,75%
12	Secara umum, guru puas terhadap kegiatan PkM	87,65%

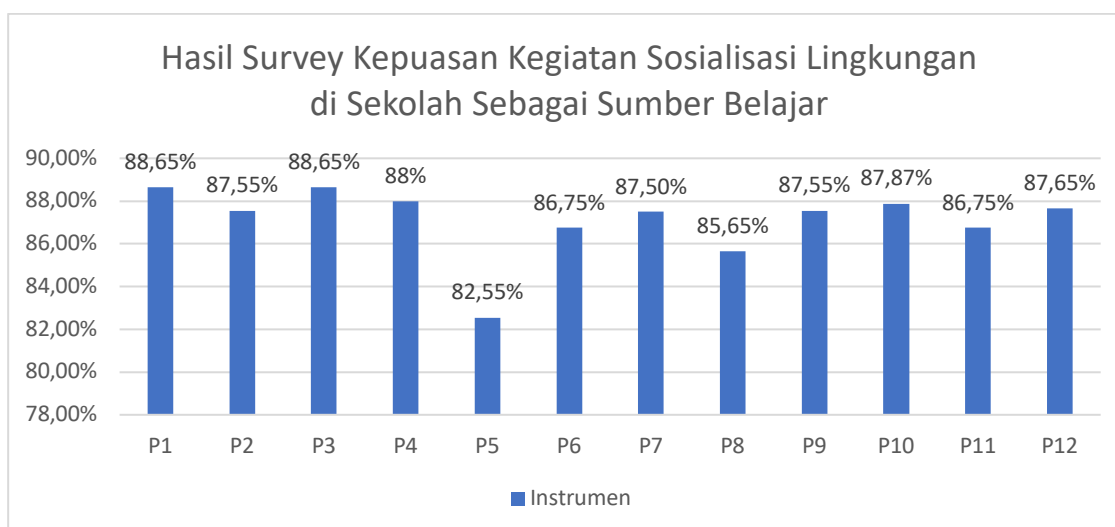
Berdasarkan dari tabel 1, dapat dilihat hasil survei kepuasan terhadap hasil kegiatan PkM yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian. Dari tabel terlihat hasil tingkat kepuasan sudah termasuk dalam kategori baik. Hasil survei menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan guru dengan jumlah persentase sebesar 88,65%. Kegiatan PkM yang dilaksanakan juga dapat meningkatkan pengetahuan guru sebesar 86,75%, hal ini didukung dari hasil wawancara tim PkM dengan Pimpinan Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon menyatakan bahwa kegiatan PkM ini sangat membantu guru dalam menghadapi permasalahan dalam menyediakan sumber belajar yang selama ini hanya terbatas dari buku teks. Melalui kegiatan PkM ini guru dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran lebih menarik.



Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan sosialisasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

Pada gambar 2 terlihat guru-guru yang mengikuti dan memperhatikan penyampaian materi mengenai lingkungan di sekolah sebagai sumber belajar. Peserta mengikuti kegiatan sosialisasi dengan aktif. Guru-guru mengikuti kegiatan sosialisasi dengan Menurut guru-guru kegiatan pelatihan tersebut sangat bermanfaat karena dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Setelah mengikuti materi, sebagai bahan evaluasi dari hasil PkM peserta diminta untuk mengisi survei kepuasan.

Berikut diagram persentasi survei kepuasan kegiatan PkM mengenai sosialisasi lingkungan di sekolah sebagai sumber belajar :



Gambar 3. Hasil survei kepuasan kegiatan PkM

Berdasarkan data hasil survei pada gambar 3 tersebut terlihat bahwa kegiatan PkM Sosialisasi Lingkungan di Sekolah Sebagai Sumber Belajar berjalan dengan lancar dan berdampak positif terhadap guru. Selama kegiatan PkM ini dari guru-guru dan kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon sangat mendukung terlihat dari peserta antusias dalam mengikuti kegiatan presentasi dari pemateri tim pengabdian. Guru-guru sangat interaktif selama kegiatan diskusi serta sampai kegiatan pembentukan kelompok untuk mendesain bahan ajar berbasis lingkungan sebagai sumber belajar.

Seorang guru harus mampu dan menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, salah satunya adalah memanfaatkan dan menggunakan lingkungan yang ada disekitar kita sebagai media pembelajaran (Oczalina et al., 2019). Segala hal yang ada dilingkungan sekitar kita dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang baik, hanya saja tidak semua pengajar mengetahui bagaimana memanfaatkan lingkungan yang tersedia sebagai media dalam pembelajaran (Wulandari et al., 2023).

Adapun tindak lanjut dalam pengabdian ini yaitu tetap terlaksananya komunikasi dari mitra dengan tim pengabdian yang bertujuan supaya guru dapat menerapkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Selanjutnya, tim pengabdian juga mengharapkan peningkatan dari pengetahuan dan kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan sosialisasi pemanfaatan lingkungan di sekolah sebagai sumber belajar maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil survei kepuasan yang diberikan kepada guru selama mengikuti kegiatan pengabdian, diperoleh bahwa guru pengetahuan meningkat sebesar 86,75% serta para guru puas terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri dan tim pengabdian
2. Guru sangat antusias dan interaktif ketika mengikuti kegiatan sosialisasi pemanfaatan lingkungan di sekolah sebagai sumber belajar di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, N., & Sidabutar, M. (2020). Pemanfaatan lingkungan berbasis alam sebagai sumber belajar kelas V di SD 1 Trirenggo Bantul. *Epistema*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32055>
- Choiri, M. M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 89–98. <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>
- Haryati, D. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 80–96. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016>
- Ikhsan, A., Sulaiman, & Ruslan. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–11.
- Khoirin, L. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar Lukman. *ATTANWIR: Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 11(2), 35–53.
- Muchtiar, Y., & Mufti, D. (2018). Optimasi penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran (studi kasus: SD Citra Almadina Padang). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 1(1), 27–35.
- Ningrum, H. C., & Abduh, M. (2019). Problematika Guru Kelas Rendah Dalam Penerapan Penilaian Autentik Di Sdit Baiturrahman Sragen. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(2), 171–177. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i2.4327>
- Noviawanda, N., Ananda, L. J., Lubis, W., Rangkuti, I., & Rozi, F. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 122349 Pematang Siantar T.A 2022/2023. *Journal Of Student Devolopment Information System (JoSDIS)*, 3(2), 199–211.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 66–72. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6618>
- Oczalina, B., Ali, M., & Miranda, D. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Belajar Dalam Pembelajaran Di TK Negeri Pembina Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 1–9.

- Sepang, A., Muhammadih, M., & Jainudin, J. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sdn 290 Inpres Kasisi` Tana Toraja. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 50–53. <https://doi.org/10.47178/tongkonan.v2i1.2061>
- Seri, E. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas X Mia1 Sma Negeri 1 Bubon Aceh Barat. *BIONatural*, 6(2), 13–26.
- Sumardi, W. P., Sabillah, B. M., Khaedar, M., & Jusmawati. (2022). Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *KELOLA: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i2.752>
- Sumiyati, S. (2021). Model pembelajaran students team achievement division untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS. *Jipsindo*, 8(1), 44–58. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38962>
- Susanti, F., & Anafiah, S. (2019). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik sd negeri bhayangkara yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 147–156.
- Syamsu, F. N., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Wibisono, W. D. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN Mejing II Gamping Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 27(7), 2684–2694.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yuniawatika, & Manggala, I. S. A. (2022). Peningkatan Keterampilan ICT melalui Pelatihan Pembuatan Kuis Online. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 327–336. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8382>